

Pengembangan Produk Olahan Kopi sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Petani di Desa Karangpring Kabupaten Jember

Virgilia Carolina Rengga^{1*}, Adhipramana Khansa Wiryawan², Frisca Teanna Adinda Putri³, Yosefa Sayekti⁴, R. Miftah Afkarina⁵, Pinky Fitria Ramadani⁶, Nilatul Ilmi⁷, Ahmad Nadhif Nasrullah⁸, Nur Kholik Aziz⁹

^{1*,2,4,5,6,7,8,9} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

³ Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: 230810301169@mail.unej.ac.id^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 2 September 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 6 Oktober 2024; *Diterima* 10 November 2024; *Diterbitkan* 10 Januari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia, dengan Desa Karangpring di Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah penghasil kopi berkualitas. Meskipun produksi kopi di desa ini melimpah, kondisi ekonomi para petani kopi masih kurang sejahtera karena mereka hanya menjual biji kopi mentah dengan harga rendah. Untuk mengatasi masalah ini, tim Program Peningkatan Kapasitas (PPK) dari HMJA Universitas Jember mengusulkan solusi melalui hilirisasi produk kopi, yaitu dengan mengolah biji kopi mentah menjadi kopi bubuk. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk, pendapatan petani, dan kesejahteraan mereka. Kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi pelatihan penggunaan alat, pembuatan kopi bubuk, pembentukan kelompok usaha, serta pelatihan strategi bisnis dan sertifikasi produk. Dengan dukungan pelatihan dan pengembangan yang tepat, para petani kopi di Desa Karangpring diharapkan dapat mandiri dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Hilirisasi Produk Kopi; Kopi Bubuk; Petani Kopi.

Abstract

Indonesia is one of the largest coffee producers in the world, with Karangpring Village in Jember Regency as one of the areas producing quality coffee. Even though coffee production in this village is abundant, the economic conditions of the coffee farmers are still less prosperous because they only sell raw coffee beans at low prices. To overcome this problem, the Capacity Building Program (PPK) team from HMJA Jember University proposed a solution through downstream coffee products, namely by processing raw coffee beans into ground coffee. This step is expected to increase the selling value of products, farmers' income and their welfare. Service activities carried out include training in using tools, making ground coffee, forming business groups, as well as training on business strategies and product certification. With appropriate training and development support, it is hoped that coffee farmers in Karangpring Village can be independent and improve their welfare in a sustainable manner.

Keyword: Coffee Farmers; Downstream Coffee Products; Ground Coffee.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, dengan berbagai jenis kopi seperti arabika, robusta, dan lainnya. Kopi adalah salah satu komoditas unggulan Indonesia yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Kualitas kopi Indonesia telah dikenal secara global, baik dari segi rasa, aroma, maupun karakteristik unik yang dihasilkan oleh berbagai daerah penghasil kopi (Investments, 2024). Selain itu, kopi memberikan kontribusi besar dalam sektor pertanian dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi jutaan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Potensi kopi di Indonesia terus berkembang dengan berbagai inisiatif untuk meningkatkan nilai tambah produk kopi, salah satunya melalui pengembangan produk olahan seperti kopi bubuk, kopi instan, hingga produk turunan lainnya. Inovasi dalam pengolahan dan pemasaran kopi memberikan peluang besar bagi petani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Desa Karangpring yang terletak di Kabupaten Jember memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya sebagai penghasil kopi. Desa ini memiliki tanah yang subur dan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman kopi, sehingga mampu menghasilkan biji kopi berkualitas tinggi. Sebagian besar masyarakat Desa Karangpring bekerja sebagai petani kopi yang menjadikan kopi sebagai sumber penghidupan utama mereka. Produksi kopi yang melimpah di desa ini seharusnya menjadi modal besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal (Sari, 2018).

Meskipun Desa Karangpring memiliki produksi kopi yang melimpah, kondisi ekonomi para petani kopi masih jauh dari sejahtera. Hal ini disebabkan oleh pola distribusi dan penjualan biji kopi yang kurang menguntungkan. Para petani kopi umumnya menjual biji kopi mereka dalam bentuk mentah kepada tengkulak atau pengepul dengan harga yang relatif rendah. Ketergantungan pada tengkulak membuat para petani tidak memiliki kontrol atas harga jual produk mereka. Akibatnya, keuntungan yang mereka peroleh sangat terbatas, meskipun produksi kopi terus meningkat. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara potensi produksi kopi yang melimpah dengan kesejahteraan ekonomi petani. Menanggapi permasalahan ini, kami, tim Program Peningkatan Kapasitas (PPK) Organisasi Mahasiswa (Ormawa) HMJA Universitas Jember, menawarkan solusi untuk meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Karangpring. Solusi yang kami usulkan adalah hilirisasi produk kopi, seperti mengolah biji kopi mentah menjadi kopi bubuk. Produk kopi bubuk memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan biji kopi mentah, sehingga petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dari penjualan produk olahan tersebut (Utami, 2019). Pengembangan produk kopi bubuk tidak hanya akan meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memberikan peluang baru dalam hal pemasaran dan diversifikasi produk (Savira *et al.*, 2023). Dengan demikian, petani kopi di Desa Karangpring tidak hanya bergantung pada penjualan biji kopi mentah, tetapi juga dapat bersaing di pasar dengan produk olahan yang lebih bernilai. Dengan adanya dukungan pelatihan, pengembangan kelembagaan, dan sinergi berbagai pihak, diharapkan petani kopi dapat menghasilkan produk bernilai tambah yang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini, sesuai dengan rencana yang telah disusun, adalah untuk mencapai beberapa sasaran yang telah ditetapkan. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan petani kopi di Desa Karangpring. Kedua, upaya ini juga diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani kopi melalui hilirisasi produk kopi. Selanjutnya, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong diversifikasi produk kopi dan peningkatan daya saing di pasar. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan keberlanjutan ekonomi bagi petani kopi di Desa Karangpring. Terakhir, penguatan lembaga desa juga menjadi tujuan utama, melalui penerapan proses bisnis yang efektif di Desa Karangpring.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari pelatihan dan pendampingan ini adalah memberikan kesempatan kepada petani kopi di Desa Karangpring, Kabupaten Jember, untuk mempelajari dan memahami hal-hal penting dalam pengolahan produk kopi. Dengan pengolahan yang baik, petani dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mendapatkan nilai tambah dari usaha kopi yang mereka jalankan. Hilirisasi produk yang tepat juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi baru di Desa Karangpring dan membantu menciptakan stabilitas keuangan, sehingga kesejahteraan masyarakat Karangpring secara keseluruhan dapat meningkat. Desa Karangpring juga akan merasakan manfaat berupa kemajuan desa. Meskipun banyak warga yang latar belakang pendidikannya terbatas, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah produk kopi. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada, diharapkan Desa Karangpring dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam hal pengolahan kopi. Secara umum, manfaat program ini juga dirasakan oleh pemerintah dan Tim PPK Ormawa HMJA Universitas Jember, karena turut mendukung pemerintah dalam mewujudkan visi Indonesia Maju. Tim ini bekerja dengan mendatangi desa-desa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Karangpring dan mendorong desa-desa di sekitarnya untuk belajar tentang cara mengolah kopi sehingga dapat menghasilkan produk bernilai tambah.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan pelatihan dan pengembangan bagi petani kopi di Desa Karangpring (Istiqomah, 2019). Pelatihan dan pengembangan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Proses ini mencakup transfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan pekerjaan yang dilakukan (Rojabi *et al.*, 2024). Dengan demikian, tujuan utama pelatihan dan pengembangan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan secara mandiri melalui pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan. Diharapkan, masyarakat dapat mandiri dalam jangka panjang. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini meliputi: a) penyampaian materi yang diikuti dengan pre-test dan post-test untuk mengukur hasil; b) pelatihan penggunaan alat dan pembuatan produk dari bahan dasar kopi, seperti kopi bubuk; c) pembentukan kelompok usaha baru; d) pelatihan cara menghitung harga pokok produksi (HPP) dan penentuan strategi bisnis; e) pemberian arahan mengenai sertifikasi dan status halal untuk produk yang akan dibuat; dan f) pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, penulis berharap dapat mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Karangpring dan memberikan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan petani kopi di sana. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan para petani, baik dari segi bisnis, pengelolaan keuangan, maupun pemasaran, sehingga kesejahteraan mereka dapat terwujud.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dijabarkan pada tabel berikut.

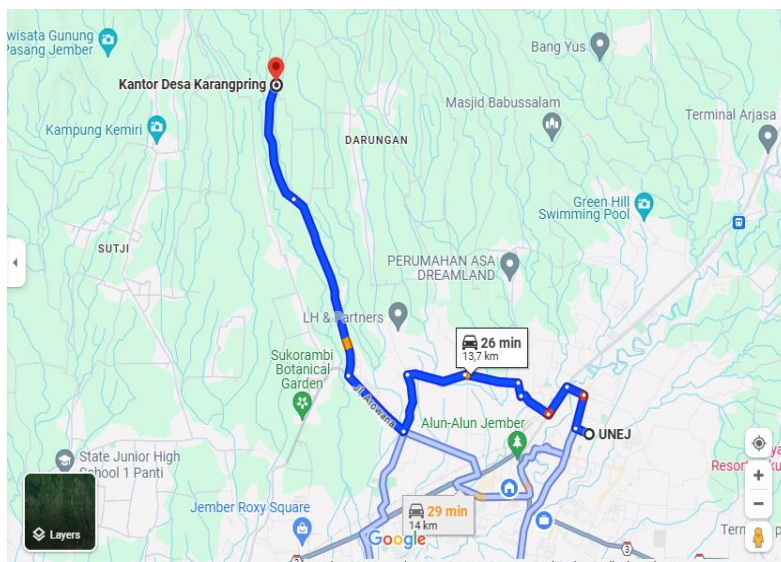
Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1.	13 Juni 2024	Sosialisasi program PPK Ormawa HMJA FEB UNEJ di Balai Desa Karangpring
2.	Juni - Juli 2024	Pelatihan dan pengembangan pertama Compo' Akuntansi Bisnis bersama warga Desa Karangpring dengan agenda yang dilaksanakan yakni pemaparan materi terkait hilirisasi produk kopi; jenis varietas kopi; proses pengolahan

		kopi; Standar kopi yang baik serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kopi; Strategi pemasaran Produk Olahan kopi yang efektif dan efisien; Berbagai macam produk yang bisa dihasilkan dari bahan baku kopi; Cara pengemasan produk kopi; Perhitungan HPP produk; Serta memberikan informasi mengenai regulasi dan sertifikasi yang harus dipatuhi dalam memproduksi dan menjual produk kopi. Pelatihan berada di Rumah Pak Ahmadi (salah satu petani kopi).
3.	Juli 2024	Pelatihan dan pengembangan kedua Compo' Akuntansi Bisnis bersama warga Desa Karangpring dengan agenda yang dilaksanakan yakni praktik secara langsung mengenai pembuatan kopi bubuk. Praktik juga dilaksanakan di Rumah Pak Ahmadi.
4.	Juli - Agustus 2024	Dilakukan pembentukan struktur Compo' atau Sekolah Akuntansi Rakyat dan KUB secara langsung di Desa Karangpring. Tim PPK Ormawa HMJA Universitas Jember melakukan pendampingan <i>person to person</i> kepada masyarakat guna optimalisasi kemampuan. Kegiatan ini dilakukan di Rumah Pak Kasim (Ketua LMDH).
5.	Agustus 2024	Tim pelaksana dan tim pendukung beserta ketua Ormawa HMJA Universitas Jember berkolaborasi dengan tim Pengabdian Rose Hand dalam melakukan kegiatan berupa <i>trial error</i> produk luaran berupa Pia rasa kopi bersama warga Desa Karangpring. Proses kolaborasi berlokasi di Rumah Ibu Elik (salah satu warga atau petani kopi perempuan).

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini diselenggarakan di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk merupakan salah satu bentuk hilirisasi produk yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi petani kopi di Desa Karangpring. Dengan mengembangkan produk olahan seperti kopi bubuk, petani tidak lagi hanya bergantung pada penjualan biji kopi mentah dengan harga rendah. Mereka dapat menjual produk olahan dengan harga yang lebih tinggi

dan mengakses pasar yang lebih luas (Hasanah *et al.*, 2022). Peluang ini dapat membantu meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja baru di desa, serta mengurangi ketergantungan pada tengkulak. Selain itu, dengan branding yang tepat, kopi bubuk dari Desa Karangpring dapat menjadi produk unggulan lokal yang dikenal secara luas. Untuk mewujudkan solusi ini, penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat petani kopi di Desa Karangpring. Program pelatihan tentang pengolahan kopi bubuk, mulai dari pemilihan biji kopi yang berkualitas hingga teknik pengemasan yang menarik, akan sangat bermanfaat bagi petani. Selain itu, pelatihan mengenai pemasaran produk dan manajemen usaha juga perlu diberikan agar petani dapat mengelola usaha kopi bubuk mereka dengan lebih profesional dan berkelanjutan (Agustiansyah *et al.*, 2023). Dengan peningkatan keahlian ini, para petani diharapkan dapat lebih mandiri dan mampu mengembangkan usaha kopi bubuk secara efektif.

Proses pembuatan kopi bubuk dimulai dengan pemilihan biji kopi yang berkualitas. Biji kopi yang telah dipanen kemudian diolah melalui proses roasting atau pemanggangan untuk menghasilkan aroma dan rasa yang khas (Nugroho *et al.*, 2021). Setelah itu, biji kopi yang telah dipanggang digiling menjadi bubuk halus sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan. Tahap akhir dari proses ini adalah pengemasan produk kopi bubuk yang menarik dan memenuhi standar kebersihan. Pengemasan yang baik akan meningkatkan daya tarik produk di pasaran dan memperpanjang masa simpan kopi bubuk. Dengan proses ini, biji kopi mentah yang awalnya memiliki nilai jual rendah dapat diubah menjadi produk olahan dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Untuk mendukung penerapan solusi ini, dibutuhkan praktik langsung yang melibatkan masyarakat petani di Desa Karangpring.



Gambar 2. Proses *grinding* biji kopi dan pengepakan bubuk kopi ke dalam *pouch*



Gambar 3. Kemasan produk kopi bubuk

3.2 Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dari program ini adalah petani kopi yang tinggal di Desa Karangpring, Kabupaten Jember. Sebagian besar dari mereka bergantung pada hasil pertanian kopi sebagai sumber penghidupan utama. Meskipun memiliki potensi besar dalam produksi kopi, banyak di antara mereka yang masih menghadapi tantangan dalam hal pengolahan produk kopi yang bernilai tambah, pemasaran, dan pengelolaan usaha secara profesional. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberdayakan petani kopi dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing mereka di pasar.

3.3 Pembahasan

Program hilirisasi pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk di Desa Karangpring bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk kopi dan memperbaiki kesejahteraan petani kopi setempat. Desa Karangpring, yang dikenal dengan potensi besar dalam produksi kopi, menghadapi tantangan dalam pengolahan dan pemasaran kopi yang masih terbatas pada penjualan biji kopi mentah. Menurut Hasanah *et al.* (2022), pengolahan biji kopi menjadi produk olahan seperti kopi bubuk dapat meningkatkan keuntungan petani dengan menambah nilai jual produk, serta menciptakan peluang untuk memasuki pasar yang lebih luas. Dengan hilirisasi produk kopi, petani tidak hanya bergantung pada harga biji kopi yang rendah, tetapi juga dapat menjual produk olahan dengan harga yang lebih tinggi. Proses pelatihan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi pemilihan biji kopi berkualitas, proses roasting atau pemanggangan (Nugroho *et al.*, 2021), dan teknik pengemasan yang memenuhi standar kebersihan dan estetika. Teknik-teknik ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk kopi bubuk dan memperpanjang masa simpan produk, yang merupakan aspek penting dalam pemasaran produk (Rojabi *et al.*, 2024). Pengemasan yang menarik dan higienis juga menjadi faktor penting dalam menarik minat konsumen dan memastikan produk dapat bersaing di pasar lokal maupun regional.

Selain itu, aspek pemasaran dan manajemen usaha menjadi fokus utama dalam pelatihan ini. Agustiansyah *et al.* (2023) menekankan pentingnya strategi pemasaran yang efektif dalam memperkenalkan produk ke pasar internasional. Pelatihan tentang cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan menentukan margin keuntungan juga penting agar petani kopi dapat mengelola usaha mereka secara lebih profesional dan berkelanjutan. Berdasarkan analisis biaya yang dilakukan, HPP untuk kopi bubuk ini ditetapkan sebesar Rp27.000, dengan margin keuntungan yang diambil sebesar 30%. Dengan demikian, harga jual kopi bubuk menjadi Rp35.100, yang dibulatkan menjadi Rp35.000 untuk memudahkan transaksi dan memberikan kesan harga yang kompetitif. Program ini juga diharapkan dapat menciptakan sebuah merek kopi lokal dari Desa Karangpring, yang dapat dikenal secara luas. Utami (2019) menjelaskan bahwa pengembangan merek kopi lokal yang berkualitas tinggi tidak hanya membantu meningkatkan daya saing produk, tetapi juga dapat memperkuat identitas produk kopi dari daerah tersebut. Dengan *branding* yang tepat, kopi bubuk dari Desa Karangpring memiliki potensi untuk menjadi produk unggulan yang dapat dipasarkan baik di tingkat lokal maupun nasional. Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses, dari pelatihan hingga implementasi produk, menjadi aspek utama dalam keberhasilan program ini.

Istiqomah (2019) mencatat bahwa keberhasilan pengembangan produk kopi sangat bergantung pada kemampuan petani dalam mengelola usaha mereka secara mandiri. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pemberdayaan petani untuk menjalankan usaha kopi dengan lebih mandiri dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dengan potensi serupa dalam bidang pertanian kopi.

4. Kesimpulan

Pengembangan produk olahan kopi, khususnya kopi bubuk merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani kopi di Desa Karangpring. Dengan memanfaatkan potensi kopi yang melimpah di desa ini serta mengatasi permasalahan harga rendah dari penjualan biji kopi mentah, para petani dapat memperoleh nilai tambah yang lebih besar melalui hilirisasi produk. Peningkatan keahlian masyarakat, pengembangan proses produksi yang efisien, serta strategi pemasaran yang tepat akan menjadi kunci sukses dari program ini. Dengan demikian, Desa Karangpring memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi salah satu pusat produksi kopi olahan yang unggul dan mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional.

5. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana berkat bantuan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) sebagai fasilitator dan donatur dalam program PPK ormawa, selanjutnya diucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Karangpring yang telah menyokong keberhasilan kegiatan pengabdian ini dengan memberikan izin untuk menggunakan fasilitas desa berupa halaman balai desa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, pihak selanjutnya yang sangat membanggakan yakni warga desa yang telah sudi hadir dalam pengabdian yang kami laksanakan sehingga ilmu yang kami bawa dapat bermanfaat untuk kehidupan masyarakat sekalian, tak kalah penting terima kasih untuk tim *taskforce* PPK Ormawa UNEJ dan pembimbing PPK Ormawa HMJA Universitas Jember yang selalu membimbing dan mengarahkan serta mengevaluasi kami dalam setiap kegiatan yang kami lakukan agar kedepannya bisa lebih maskimal. Terakhir, terima kasih kepada anggota PPK Ormawa HMJA Universitas Jember yang telah bahu membahu selama pelaksanaan pengabdian berlangsung.

6. Daftar Pustaka

- Agustiansyah, F., Destiana, D., & Apriliani, F. N. (2023). Penerapan Strategi Marketing Dalam Upaya Perdagangan Kopi Di Pasar Internasional. *Jurnal Pijar*, 1(3), 315-326.
- Barlian, E. (2016). Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif.
- Baso, R. L., & Anindita, R. (2018). Analisis daya saing kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 1-9.
- Hasanah, N., Berliana, D., & Fitriani, F. (2022, September). Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Pengolahan Biji Kopi menjadi Kopi Bubuk di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 3, No. 1, pp. 678-688). DOI: <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.346>.

- Investments, I. (2024). Industri kopi di Indonesia. *Indonesia Investments*. <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/item186>.
- ISTIQOMAH, N. *Upaya Perusahaan Zhibond Coffee Indonesia Dalam Memberdayakan Petani Kopi Rakyat Durjo (Studi Deskriptif Pada Komunitas Kopi Desa Karangpring Kabupaten Jember)* (Doctoral dissertation).
- Nugraha, A., Nurhasanah, S., Hasanah, S. U., & Rhoifah, B. M. (2024). Peningkatan Daya Saing Usaha Melalui Pengembangan Produk Olahan Pada UMKM Kopi Danci. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 253-260. DOI: <https://doi.org/10.56013/jak.v4i2.3180>.
- Nugroho, A. N. (2021). Teknik Pengolahan Biji Kopi Menjadi Kopi Bubuk di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Journal Community Enlightener*, 1(1).
- Rojabi, A. R., Gofar, A. A., Septian, W. I., Efendi, M. M. I., Savina, R., & Karimah, I. N. (2024). Meningkatkan Kualitas Pemasaran Produk Kopi dan Kualitas Pendidikan di Dusun Durjo, Desa Karangpring, Jember. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 237-244. DOI: <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1232>.
- Sari, P. A., Suryana, U., & Hedismarlina, M. (2018). Analisis permasalahan petani tanaman Kopi Rakyat di Pangalengan dengan mengadaptasi Theory of Change. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.52250/p3m.v2i2.77>.
- Savira, A., Azizah, N. N., Anhar, N. A. A., Habsah, R. S., & Mumtazah, V. A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas kopi Indonesia terhadap ekspor ke Amerika Serikat periode 2015-2021. *Jurnal Economina*, 2(1), 1242-1253. DOI: <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.278>.
- Sutarmin, S., Purwanto, D., Nurmeilinda, K., Suliyanto, S., Mesayu, P. R., Alriski, M. F. N., & Rastuti, U. (2023). PENINGKATAN NILAI TAMBAH INDUSTRI HILIR KOPI DI KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES. DOI: <https://doi.org/10.20884/1.semnaslppm.2024.13.1.10490>.
- Utami, B. P. (2019). Casim Coffee business development strategy in Karangpring Village, Sukorambi District, Jember Regency. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>.